

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pembelajaran membaca memang benar-benar mempunyai peranan penting, karena selain manfaat yang telah disebutkan di atas, kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, karena jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Sebagaimana Rahim (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan membaca permulaan yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca permulaan. Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2011, hlm. 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan-perkataan utuh dan memiliki makna bagi anak-anak yang diberikan melalui permainan serta kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Paradigma baru yang berkembang berdasarkan kajian ilmiah maupun bukti-bukti empirik ditemukan fakta bahwa pentingnya memberikan stimulasi sejak dini yaitu untuk mengembangkan dan mengoptimalkan setiap aspek kecerdasan pada anak. Stimulasi identik dengan pemberian rangsangan yang

berasal dari lingkungan di sekitar anak guna lebih mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Stimulasi yang dimaksud di sini juga termasuk dalam hal keaksaraan yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan membaca anak. Pernyataan ini dipertegas oleh Weigel (dalam Rahim, 2008, hlm. 5) bahwa lingkungan tambahan yang disiapkan di rumah dan sekolah untuk mengembangkan perkembangan bahasa terbukti memberikan pengaruh positif dalam memberikan pengalaman yang optimal bagi anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar sebagaimana yang dikemukakan di atas penting untuk distimulasi. Bahasa sebagaimana yang diketahui merupakan sarana komunikasi yang diperlukan sebagai keterampilan dasar untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan aspek berbahasa ini penting untuk distimulasi, terlebih lagi dalam hal membaca.

Pada pihak lain, Siantayani (2011, hlm. 8) menyatakan bahwa pentingnya membaca permulaan pada anak usia dini didasari pada asumsi bahwa kurikulum kelas 1 SD hanya bisa diikuti oleh anak-anak yang sudah lancar membaca. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca ketika masuk sekolah dasar maka akan sulit mengikuti pelajaran. Hal ini juga yang kemudian menimbulkan kegelisahan di kalangan orang tua ketika anak-anak mereka belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Fenomena banyaknya SD yang dianggap sebagai sekolah unggulan mengadakan serangkaian tes untuk menyaring calon-calon siswanya, yang seringkali hanya anak-anak yang sudah lancar membaca saja yang akhirnya mereka terima, ini menambah daftar hal yang menyebabkan beberapa pihak setuju dengan pembelajaran membaca.

Senada dengan pernyataan di atas, banyak ahli yang mengatakan bahwa membaca harus diajarkan sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Durkin (dalam Dhieni, 2005, hlm. 5) yang telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak yang diajari membaca dini.

Steinberg (dalam Dhieni, 2005, hlm. 5) mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Moleong (dalam Dhieni, 2005, hlm. 5) yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca permulaan di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan pendidikan prasekolah dan sesuai dengan perkembangan anak.

Salah satu TK di Kabupaten Karawang yang turut mengajarkan membaca permulaan yaitu TK Negeri Pembina Rengasdengklok yang berlokasi di Jalan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. TK ini cenderung mengikuti kurikulum pemerintah dengan mengacu pada kurikulum 2004, di mana pembelajaran membaca permulaan diajarkan kepada anak usia 4-6 tahun karena pada usia ini anak berada dalam masa peka.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005, hlm. 56) masa peka adalah masa di mana anak berada dalam kondisi siap untuk melakukan proses belajar. Masa peka berbeda-beda untuk setiap aspek perkembangan. Jika anak berada dalam masa peka untuk aspek tertentu, berarti ia telah siap untuk melakukan proses belajar tentang aspek tersebut. Pada saat inilah stimulasi seharusnya diberikan. Stimulasi yang diberikan tepat pada masa peka akan menyebabkan hasil belajar optimal, karena anak berada dalam keadaan siap untuk mempelajarinya. Hal ini disebabkan organ-organ dan fungsi tubuhnya telah matang. Jika stimulasi diberikan sebelum masa peka, maka anak akan merasa berat atau terbebani untuk belajar sesuatu. Sebaliknya, jika stimulasi diberikan sesudah masa peka lewat, maka motivasi anak untuk belajar sudah menurun sehingga perkembangannya tidak optimal lagi.

Hal menarik untuk diteliti di TK Negeri Pembina Rengasdengklok dalam implementasi pembelajaran membaca permulaan yaitu membaca permulaan dibagi menjadi dua kegiatan yang berbeda di setiap semesternya, karena ketika anak sudah memasuki semester 2 maka anak difokuskan untuk mampu membaca, terutama H-2 bulan anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi, anak-anak yang belum memiliki minat belajar membaca permulaan

tidak dipaksa untuk mengikuti kegiatan membaca permulaan, sehingga TK Negeri Pembina Rengasdengklok ini lebih berfokus pada proses bukan berfokus pada hasil. Di sisi lain, media yang digunakan tidak terlalu banyak tetapi anak-anak pada umumnya dapat memahami dengan cepat apa yang guru ajarkan. Selain berdampak positif pada pengembangan kemampuan membaca permulaan anak, maka hal ini juga berdampak positif terhadap pengembangan kosa kata anak di mana secara disadari atau tidak anak-anak setiap harinya mengenal kosa kata baru.

Selain itu, menurut pandangan masyarakat sekitar TK Negeri Pembina Rengasdengklok dianggap berhasil menciptakan anak-anak yang pintar membaca, menulis, dan berhitung ketika mereka lulus dari TK ini. Hal ini dibuktikan dengan kondisi riil bahwa sebagian besar lulusan TK ini berhasil masuk Sekolah Dasar (SD) yang bagus, seperti SD BPK Penabur dan SD Rengasdengklok Selatan, dan mereka yang lulusan TK Negeri Pembina Rengasdengklok juga mampu berprestasi dengan mengikuti beberapa lomba seperti lomba membaca dan lomba mewarnai.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Taman Kanak-kanak” (Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Kelompok B TK Negeri Pembina Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2015-2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas B TK Negeri Pembina Rengasdengklok?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan di kelas B TK Negeri Pembina Rengasdengklok?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas B TK Negeri Pembina Rengasdengklok?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan data tentang perencanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas B TK Negeri Pembina Rengasdengklok.
2. Untuk mendeskripsikan data tentang proses pembelajaran membaca permulaan di kelas B TK Negeri Pembina Rengasdengklok.
3. Untuk mendeskripsikan data tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas B TK Negeri Pembina Rengasdengklok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan konsep-konsep pembelajaran membaca permulaan bagi Taman Kanak-kanak yang belum mengimplementasikan pembelajaran membaca permulaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif serta acuan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan yang belum mengimplementasikan pembelajaran membaca permulaan.
 - b. Bagi Guru
Guru dapat mengembangkan lebih baik lagi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan sehingga dapat lebih terencana dan terstruktur.
 - c. Bagi Peneliti
Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang implementasi pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-kanak secara menyeluruh.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka, yang berisi tentang kajian mengenai kemampuan membaca permulaan yang meliputi; (1) proses belajar bahasa, (2) proses membaca, (3) tahap perkembangan membaca, (4) prinsip-prinsip pembelajaran membaca anak taman kanak-kanak, (5) kemampuan membaca permulaan anak usia dini (6) tujuan membaca permulaan, (7) metode membaca permulaan, (8) kegiatan membaca permulaan, dan kajian mengenai anak usia taman kanak-kanak yang meliputi; (1) pengertian anak usia taman kanak-kanak, (2) karakteristik kemampuan bahasa anak taman kanak-kanak. Bab III metode penelitian, memuat tentang metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang pengolahan hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, memuat tentang simpulan dari semua bab pada skripsi, implikasi, dan rekomendasi yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.